

Analisis Kemampuan Ketepatan Servis Pendek *Backhand* Atlet Bulutangkis Sumatera Barat

Hanief Rizki Pratiwi¹, Muhammad Arnando², Aldo Naza Putra³, Zulbahri⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

haniefrizkipratiwi2003@gmail.com¹, muhammadarnando@fik.unp.ac.id²,

aldonazaputra@fik.unp.ac.id³, zulbahri@fik.unp.ac.id⁴

Doi JPDO: <https://doi.org/10.24036/JPDO.8.9.2025.8>

Kata Kunci : Kemampuan Ketepatan Teknik Servis, Servis Pendek Bulutangkis, Servis Pendek *Backhand*

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya kemampuan ketepatan servis pendek *backhand* atlet bulutangkis Sumatera Barat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan ketepatan servis pendek *backhand* atlet bulutangkis Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di tempat latihan Klub Bulutangkis yang ada di Sumatera Barat, diantaranya Klub *New Binatama* Kota Padang, Klub *Apor Payakumbuh* dan Klub *All Star Junior Payakumbuh*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet yang ada di tiga klub tersebut yang berjumlah 105 orang. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tingkat tertentu (berdasarkan tingkat usia). Sampel diambil dari masing-masing klub dengan kategori usia 14-18 tahun yang berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan ketepatan servis pendek *backhand* dalam permainan bulutangkis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil kemampuan ketepatan servis pendek *backhand* atlet bulutangkis Sumatera Barat dalam kategori "Sangat baik" berjumlah 5 atlet (17%), kategori "Baik" berjumlah 6 atlet (20%), kategori "Cukup Baik" berjumlah 10 atlet (33%), kategori "Kurang Baik" berjumlah 8 atlet (27%) dan kategori "Sangat Kurang Baik" berjumlah 1 atlet (3%).

Keywords : *Service Technique Accuracy Ability, Badminton Short Serve, Backhand Short Serve*

Abstract : The problem in this study is the unknown ability of the short backhand service accuracy of badminton athletes in West Sumatra. The purpose of this study was to determine the ability of the short backhand service accuracy of badminton athletes in West Sumatra. This type of research is descriptive research. This research was conducted in January 2025 at the Badminton Club training ground in West Sumatra, including the *New Binatama Club* in Padang City, the *Apor Payakumbuh Club* and the *All Star Junior Payakumbuh Club*. The population in this study were all athletes in the three clubs totaling 105 people. The sampling technique in this study was *stratified random sampling*, namely sampling based on a certain level (based on age level). Samples were taken from each club with an age category of 14-18 years totaling 30 people. The instrument used in this study was a test of the ability of the short backhand service accuracy in badminton. The data analysis technique used in this study was descriptive percentage statistics. The results of

this study show the results of the accuracy of the short backhand service ability of West Sumatra badminton athletes in the "Very Good" category totaling 5 athletes (17%), the "Good" category totaling 6 athletes (20%), the "Quite Good" category totaling 10 athletes (33%), the "Less Good" category totaling 8 athletes (27%) and the "Very Less Good" category totaling 1 athlete (3%).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang sedang giat melaksanakan pembangunan di segala bidang, salah satu bidang yang tidak kalah penting adalah pembangunan dalam bidang olahraga.

Olahraga adalah suatu kegiatan aktifitas fisik yang bisa dilakukan di luar maupun di dalam lapangan (Argantos, 2020). Olahraga adalah salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan sering berolahraga, maka aktivitas sehari-hari juga akan terasa ringan saat Melakukannya (Irpan, M., Asnaldi, A., Neldi, H., & Wahyuri, A. S. 2023)

Pembentukan dan pengembangan olahraga harus dikembangkan sedini mungkin dan semaksimal mungkin untuk menciptakan generasi muda berprestasi dan mengharumkan nama bangsa.

Bulutangkis adalah cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat diseluruh dunia permainan bulutangkis dapat dimainkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan (Iwan Hasyim, Iyan Nurdiyan Hari, Deni Mudian, 2018).

Permainan bulutangkis dimulai dengan penyajian *shuttlecock* atau servis dari salah satu pemain ke lawannya secara diagonal atau menyilang. Jika servis diterima oleh penerima servis maka terjadilah permainan yakni saling memukul *shuttlecock* melewati atas net hingga terjadi *shuttlecock* tidak dalam permainan (mati).

Permainan bulutangkis dimainkan dengan dengan sistem *rally point* dengan

mencari angka 21 poin dalam setiap set/gim. Jika terjadi imbang 20-20 jelang akhir pertandingan, laga akan dilanjutkan dengan aturan *deuce*.

Adapun jumlah set dalam permainan bulutangkis adalah 2 dan 3 set. Pemain atau tim yang meraih 2 kemenangan langsung berarti dinyatakan telah memenangi pertandingan. Sementara dibutuhkan 3 set jika terjadi setiap pemain/tim meraih satu kemenangan set. Set atau gim ketiga disebut *rubber game*.

Menurut Dessi N. S., Indri W., & Sefri H. (2020) Pembentukan dan pengembangan olahraga harus dikembangkan sedini mungkin semaksimal mungkin, untuk menciptakan generasi muda berprestasi dan nama bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman kegiatan olahraga banyak mengalami peningkatan.

Menurut Putra dan Bahtra (2024), pengembangan atlet berprestasi memerlukan proses pembinaan jangka panjang yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari identifikasi bakat, pelatihan berjenjang, hingga pengembangan berkelanjutan.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 11 tahun 2022 tentang olahraga prestasi pada pasal 1 ayat 7 dan 12 yang menyatakan bahwa :

"Pembina olahraga adalah orang yang memiliki minat dan pengetahuan, kepemimpinan, kemampuan manajerial dan/atau pendanaan yang didedikasikan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan olahraga. Olahraga prestasi

adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.”

Berdasarkan kutipan yang telah dikemukakan di atas, banyak wilayah di Sumatera Barat yang telah melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bulutangkis dengan mendirikan berbagai klub diantaranya Klub *New Binatama* di Kota Padang, Klub *Apor* di Kota payakumbuh dan Klub *All Star Junior* di Kota Payakumbuh.

Ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh para atlet untuk mencapai prestasi puncaknya. Aspek tersebut diantaranya yaitu teknik, strategi, kondisi fisik dan mental yang akan mempengaruhi keberhasilan (Amemiya & Sakairi, 2019).

Prestasi terbaik seorang atlet tidak akan dapat dicapai dengan gemilang tanpa perpaduan keempat komponen/unsur prestasi tersebut. Menurut Harsono (2018) “teknik adalah kemampuan seorang atlet dalam melakukan teknik gerakan yang diperlukan agar atlet terampil melakukan cabang olahraga yang digelutinya”.

Dalam penerapannya diperlukan dukungan dari kondisi fisik yang optimal, karena kemampuan kondisi fisik itu sangat penting dalam menunjang pelaksanaan teknik-teknik yang akan digunakan. Menurut Asnaldi (2019), kondisi fisik yang prima sangat penting bagi atlet karena tanpa dukungan kondisi fisik yang optimal, pencapaian prestasi maksimal akan sulit terwujud.

Namun kondisi fisik yang baik dan penguasaan teknik yang bagus tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila seorang atlet tidak dapat menerapkan taktik/strategi yang digunakan tidak tepat.

Komari (2017) menyatakan “taktik adalah akal atau siasat tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai di dalam permainan untuk menyerang lawan secara sprortif untuk mencari kemenangan.”

Namun, ketiga faktor diatas akan hancur apabila seorang atlet tidak memiliki mental tanding yang bagus. Ketahanan mental yang bagus akan membuat atlet mampu bertahan selama pertandingan dan melalui berbagai rintangan, kesulitan atau tekanan selama pertandingan berlangsung (Maulidya dan Jannah, 2021).

Dari keempat faktor diatas, faktor utama yang menunjang prestasi seorang atlet adalah kemampuan teknik. Menurut (BWF:2017) ada 4 teknik dasar dalam permainan bulutangkis diantaranya cara memegang raket (*hand grip*), sikap siap (*stance*), gerakan kaki (*footwork*) dan gerakan memukul (*strokes*).

Cara memegang raket (*hand grip*) adalah bagaimana cara seseorang memegang raket dengan teknik benar dan akan memudahkan atlet untuk melakukan pukulan serta menghasilkan arah yang dikehendaki (tepat pada sasaran).

Sikap siap (*stance*) adalah bagaimana posisi siap siaga seorang atlet untuk menerima dan mengembalikan *shuttlecock* ke daerah lawan. Gerakan kaki (*footwork*) adalah gerakan kaki yang cepat dan tepat ke arah jatuhnya *shuttlecock*.

Gerakan kaki yang baik tentu akan memudahkan atlet untuk menguasai lapangannya dan kembali lagi ke posisi *center* atau di tengah-tengah lapangan untuk melakukan gerakan berikutnya. Sedangkan gerakan memukul (*strokes*) adalah teknik melakukan pukulan dalam permainan bulutangkis dengan tujuan menerbangkan *shuttlecock* ke lapangan lawan.

Dan menurut Muhammad Arnando (2018) "Footwork (olah kaki) dalam bulutangkis berfungsi membawa tubuh pada suatu titik tertentu sesuai dengan datangnya bola dan kemudian baru membuat suatu gerakan memukul bola secara tepat dan cermat ke suatu arah tertentu di lapangan lawan.

Dalam permainan bulutangkis ada beberapa teknik pukulan yang harus dikuasai oleh pemain, menurut Zarwan (2020) antara lain : *service, lob, smash, dropshot, drive* dan *netting*.

Salah satu teknik yang sangat penting dalam permainan bulutangkis adalah servis. Servis dalam permainan bulutangkis menurut Zarwan (2020) "merupakan pukulan pertama sebagai pembuka permainan dan sekarang servis tersebut merupakan serangan pertama yang dilakukan ke pihak lawan".

Menurut Zulbahri, teknik servis merupakan keterampilan dasar yang penting dalam permainan bulutangkis dan diajarkan kepada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan bulutangkis dasar, khususnya pada mata kuliah bulutangkis dasar jurusan kepelatihan FIK UNP.

Servis dikatakan penting karena merupakan modal awal untuk memenangkan pertandingan, dengan kata lain seorang pemain tidak bisa mendapatkan angka apabila tidak bisa melakukan servis dengan baik. Kemampuan dalam melakukan servis dengan baik dan benar dapat memberikan keuntungan dalam pertandingan dan mempengaruhi hasil akhir permainan.

Menurut Isra dan Asnaldi (2020), pemain bulutangkis yang baik adalah mereka yang menguasai berbagai teknik servis serta memiliki keuletan dan kekuatan fisik yang baik.

Menurut Zarwan (2022) dalam permainan bulutangkis ada dua macam servis yaitu (1) *service forehand*, dan (2) *service backhand*. Servis *forehand* adalah servis yang dilakukan dengan bagian depan raket, dibelah kanan badan bagi seorang pemain yang memegang raket dengan tangan kanan atau sebelah kiri bagi seorang pemain kidal.

Pukulan servis *forehand* digunakan dalam permainan tunggal dan banyak digunakan saat melakukan servis panjang. Servis ini sering digunakan oleh pemain tunggal dengan tipe permainan yang lambat dan lebih mengutamakan pertahanan (*diffend*).

Servis *backhand* adalah servis yang dilakukan dengan menggunakan bagian belakang kepala raket dan posisi raket di depan badan. Servis *backhand* umumnya digunakan dalam permainan ganda dan banyak digunakan saat melakukan servis pendek dengan tipe permainan menyerang.

Dalam permainan bulutangkis, banyak atlet yang menggunakan pukulan servis pendek *backhand* karena memungkinkan pemain untuk menempatkan *shuttlecock* dengan akurat di area servis lawan dan mengurangi peluang lawan untuk melakukan serangan *smash*.

Servis pendek *backhand* merupakan pukulan dengan raket yang menerbangkan *shuttlecock* setipis mungkin ke bidang lapangan lawan dengan arah diagonal yang bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan pukulan yang penting dalam permainan bulutangkis (Poole dalam Ardyanto,2018).

Dalam pelaksanaan servis pendek *backhand, shuttlecock* harus diterbangkan setipis dan sedekat mungkin dengan net dan tidak melambung tinggi di atas permukaan net sehingga dapat menyulitkan serta menghindari pukulan sergapan dari pihak lawan.

Faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan servis pendek *backhand* ini diantaranya adalah teknik, konsentrasi, ketenangan hati, koordinasi gerak serta kelentukan pergelangan tangan.

Dalam melakukan pukulan servis pendek juga terdapat beberapa kesalahan diantaranya atlet menginjak garis lapangan pada saat melakukan servis dan kurangnya tingkat akurasi pukulan servis sehingga *shuttlecock* tidak jatuh di area lawan tetapi jatuh di areanya sendiri (Widaningsih Prananda, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, ditemukan atlet sering melakukan kesalahan dalam melakukan servis pendek *backhand*, seperti *shuttlecock* menyangkut di bibir net, *shuttlecock* jatuh di dalam garis pendek dan *shuttlecock* yang menyeberang ke lapangan lawan melambung dan akan menciptakan pukulan sergapan untuk lawan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan pada saat pertandingan. Sehingga definisi dari servis yang merupakan pukulan pertama untuk memulai pertandingan dan serangan awal yang dilakukan ke pihak lawan akan berubah makna menjadi pukulan pembuka serangan untuk lawan.

Banyak faktor yang menyebabkan kesalahan dalam melakukan servis pendek *backhand* diantaranya, terlalu terburu-buru, kurangnya konsentrasi dan dorongan pergelangan tangan saat menerbangkan *shuttlecock* terlalu keras.

Selain itu tekanan psikologis yang mengharuskan atlet untuk melakukan servis setipis mungkin dan jatuh sedekat mungkin di dalam garis servis pendek. Sehingga menyebabkan atlet merasa takut dan cemas untuk melakukan servis tersebut yang menyebabkan konsentrasi menjadi terganggu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa pelatih bulutangkis di Sumatera Barat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai kemampuan ketepatan servis pendek *backhand* atlet bulutangkis Sumatera Barat.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi pelatih dalam menyusun program latihan sehingga atlet memiliki kemampuan servis pendek *backhand* yang baik sehingga dapat meningkatkan performanya di lapangan dan meningkatkan prestasi yang optimal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan tertentu".

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini akan mengungkapkan data sebenarnya tentang kemampuan ketepatan servis pendek *backhand* atlet bulutangkis Sumatera Barat.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025 dan dilakukan di tiga klub bulutangkis yang ada di Sumatera Barat, diantaranya klub *New Binatama* Kota Padang, klub *Apor* Kota Payakumbuh dan klub *All Star Junior* Kota Payakumbuh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet yang ada di tiga klub tersebut yang berjumlah 105 orang. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tingkat tertentu (berdasarkan tingkat usia).

Menurut Barlian (2018:38) "Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Dalam penelitian ini sampel diambil dari masing-masing klub dengan kategori usia 14-18 tahun yang berjumlah 30 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan ketepatan servis pendek *backhand* bulutangkis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif persentase.

HASIL

Hasil data kemampuan ketepatan servis pendek *backhand* atlet bulutangkis Sumatera Barat dari 30 orang atlet dari klub *New Binatama Kota Padang*, klub *Apor Kota Payakumbuh* dan klub *All Star Junior Kota Payakumbuh*. Diperoleh skor tertinggi 45 dan skor terendah 31. Distribusi skor menghasilkan rata-rata hitung (*mean*) 38,4, nilai tengah (*median*) 38,5, nilai yang sering muncul (*modus*) 39 dan 38, serta simpangan baku (*standard deviasi*) sebesar 4,28.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Ketepatan Servis Pendek *Backhand* Atlet Bulutangkis Sumatera Barat

Kelas Interval	Fa	Fr (%)	Klasifikasi
> 44	5	17	Sangat Baik
40-43	6	20	Baik
36-39	10	33	Cukup Baik
32-35	8	27	Kurang Baik
< 32	1	3	Sangat Kurang Baik
Jumlah	30	100	

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada tabel dapat dilihat bahwa 33% dari jumlah sampel memperoleh skor rata-rata, 30% memperoleh skor dibawah rata-rata, dan 37% memperoleh skor di atas rata-rata.



Gambar 1. Penelitian di Klub Apor
 Sumber : Dokumentasi Dari Peneliti

Dari gambar 1 di atas, peneliti sedang melakukan tes kemampuan ketepatan servis pendek *backhand* kepada atlet bulutangkis di Klub Apor Kota Payakumbuh.



Gambar 2 : Penelitian di Klub New Binatama
 Sumber : Dokumentasi Dari Peneliti

Dari gambar 2 di atas, peneliti sedang melakukan tes kemampuan ketepatan servis pendek *backhand* kepada atlet bulutangkis di Klub New Binatama Kota Padang.



Gambar 3 : Penelitian di Klub All Star Junior
Sumber : Dokumentasi Dari Peneliti

PEMBAHASAN

1. Pukulan Servis Pendek *Backhand*

Servis pendek merupakan pukulan dengan raket yang menerbangkan shuttlecock ke bidang lapangan lain dengan arah diagonal yang bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan pukulan yang penting dalam permainan bulutangkis (Poole dalam Ardyanto, 2018).

Dalam pelaksanaan servis pendek shuttlecock harus diterbangkan setipis dan sedekat mungkin dengan net, tidak melambung tinggi di atas net sehingga dapat menyulitkan serta menghindari pukulan sergapan dari pihak lawan.

Servis pendek ini banyak digunakan dalam permainan ganda dan juga permainan tunggal untuk mengecoh lawan dengan tipe permainannya menyerang.

Selain itu juga memperhatikan bagaimana pola gerakan yang baik dan benar, kelentukan pergelangan tangan serta konsentrasi dan ketenangan hati saat perkenaan shuttlecock dengan raket yang tepat serta juga memperhatikan jatuhnya shuttlecock tepat pada sasaran dan sedekat mungkin dengan garis lapangan servis pendek.

Dalam pukulan servis pendek juga terdapat beberapa kesalahan diantaranya

atlet menginjak garis lapangan dan kurangnya tingkat akurasi pukulan servis sehingga shuttlecock tidak jatuh di area lawan tetapi jatuh di areanya sendiri (Widaningsih & Prananda, 2019).

2. Cara Melakukan Pukulan Servis Pendek *Backhand*

Servis *backhand* adalah servis yang dilakukan dengan menggunakan bagian belakang kepala raket. Keuntungan melakukan servis pendek antara lain lebih menghemat energi, lebih mudah mengarahkan jatuhnya shuttlecock, lebih susah bagi lawan untuk menyerang balik sehingga dapat dijadikan serangan awal.

Servis *backhand* umumnya digunakan dalam permainan ganda dan banyak digunakan saat melakukan servis pendek dengan tipe permainan menyerang. Menurut Zarwan (2022 :53-55), cara melakukan servis pendek *backhand* diantaranya :

- Sikap Awal
 - Berdiri dengan kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang (pemain yang memegang raket dengan tangan kanan) atau sebaliknya. Berat badan pada kaki yang di depan.
 - Posisi badan menghadap ke arah lawan.
 - Shuttlecock dipegang dengan jari telunjuk dan ibu jari dan ditempatkan di depan badan, tidak boleh lebih tinggi dari pinggang.
 - Tangan yang melakukan servis dengan pegangan *backhand*, di tempatkan di belakang shuttlecock dengan siku sedikit dibengkokkan.
 - Pandangan antara shuttlecock dan sasaran.

- Saat Pelaksanaan
 - *Shuttlecock* disentuh/dipukul halus tanpa menggunakan tenaga lecutan pergelangan tangan, dapat dilakukan dengan pukulan penuh maupun diiris.
 - Pukul *shuttlecock* sehalus mungkin dan seolah-olah *shuttlecock* dituntun untuk melewati net dan masuk ke daerah lapangan lawan.
 - Usahakan jalannya *shuttlecock* setipis mungkin di atas net dan jatuh di atas garis depan atau sasaran yang kita tuju.
- Sikap Akhir

Setelah perkenaan raket dengan *shuttlecock* berakhir segera melakukan sikap siap untuk melakukan pukulan berikutnya. Untuk pemain ganda tempatkan posisi sesuai dengan yang diinginkan atau sesuai dengan kerja sama pasangannya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Servis Pendek *Backhand*

1) Kemampuan Teknik

Penguasaan teknik yang baik akan menghasilkan kesempurnaan dari setiap tahapan dalam melakukan servis pendek, sehingga definisi dan karakteristiknya dapat tercapai. Teknik yang tepat untuk digunakan dalam latihan servis pendek adalah pengulangan dengan frekuensi yang banyak dan konsisten.

Melatih teknik servis diperlukan latihan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Proses latihan yang dijalani secara terus menerus, dapat meningkatkan kemampuan dalam menguasai teknik pukulan servis, sehingga kemampuan dalam bermain bulutangkis juga akan meningkat.

2) Kelentukan Pergelangan Tangan

Menurut Kurniawan (2018) kelentukan menunjukkan bahwa besarnya pergerakan sendi secara maksimal. Kelentukan pergelangan tangan berperan untuk memperluas gerak persendian dan gerakan elastis dari otot-otot pergelangan tangan, sehingga gerakan servis pendek nampak lebih luwes dan tidak kaku.

Selain itu, kelentukan pergelangan tangan juga dimanfaatkan untuk menambah kekuatan atau daya pada pergelangan tangan saat akan melakukan servis pendek atau *short service*, sehingga akan memberikan gerakan tambahan secara cepat, kuat tepat pada sasaran yang diinginkan.

3) Konsentrasi dan Ketenangan Hati

Konsentrasi memiliki ciri-ciri yaitu fokus pada suatu objek yang relevan, memelihara fokus perhatian dalam waktu yang lama, meningkatkan fokus perhatian jika diperlukan dan mempunyai kesadaran pada situasi. Terganggunya konsentrasi bisa berdampak sangat fatal pada atlet karena penurunan performa di lapangan (Zuhri, 2019:2).

Konsentrasi dan ketenangan hati akan mempengaruhi atlet dalam melakukan servis pendek, karena dengan konsentrasi yang baik akan meningkatkan kemampuan akurasi pukulan servis, sehingga *shuttlecock* yang dipukul akan jatuh tepat sasaran garis servis pendek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan kepada atlet bulutangkis Sumatera Barat dalam kategori usia 15-18 tahun yang dilaksanakan di tiga klub diantaranya Klub *New Binatama*, Klub

Apor dan Klub All Star Junior.

Bahwa didapatkan hasil ketepatan servis pendek *backhand* bulutangkis atlet dalam kategori "Sangat Baik" berjumlah 5 atlet (17%), kategori "Baik" berjumlah 6 atlet (20%), kategori "Cukup Baik" berjumlah 10 atlet (33%), kategori "Kurang Baik" berjumlah 8 atlet (27%) dan kategori "Kurang Sekali" berjumlah 1 atlet (3%).

DAFTAR PUSTAKA

- Amemiya, K., & Sakairi, T. (2019). *Analisis faktor-faktor pendukung prestasi puncak atlet: Implikasi teknik, strategi, kondisi fisik, dan mental*. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 7(2), 115–130.
- Ardyanto, A. (2018). *Analisis teknik dasar servis pendek backhand dalam permainan bulutangkis*. Jurnal Pendidikan Olahraga, 6(2), 45–52.
- Ardyanto, S. (2018). *Peningkatan teknik servis pendek pada bulutangkis melalui media audio visual*. Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran), 4(3), 21–32.
- Argantos. 2020. Pelaksanaan Latihan Beban di Axel Fitness. Padang: Universitas Negeri Padang Jurnal performa Olahraga Volume 5 Nomor 1, 2020, Hlm 18-25 ISSN Online : 2714-660X ISSN Cetak : 2528-6120 Journal
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnaldi, A. (2019). *Analisis peningkatan karate*. Pusat Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang.
- Badminton World Federation. (2017). *Schools badminton teachers' manual*. Badminton World Federation.
- Barlian, E. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dessi. N. S., Indri W., & Sefri H. 2020. Contributions of Arm Muscle Strength Against Forehand Drive Skills for Table Tennis Athletes. In 1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019) (pp. 120-123). Atlantis Press.
- Hasyim, I., Hari, I. N., & Mudian, D. (2018). Pengaruh metode latihan sirkuit terhadap kemampuan smash pada permainan bulutangkis. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 101–110.
- Irpan, M., Asnaldi, A., Neldi, H., & Wahyuri, A. S. (2023). Tinjauan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa SMAN 11 Kerinci. *Jurnal JPDO*, 6(12), 146-153.
- Isra, I., & Asnaldi, A. (2020). Analisis keterampilan short service backhand pada bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8(1), 1–10.
- Komari, A. (2017). *Jendela Bulutangkis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, D. (2018). *Pembinaan kondisi fisik dalam olahraga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maulidya, N., & Jannah, M. (2021). Hubungan Psychological Capital Dengan Mental Toughness Pada Atlet

Beladiri. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 106-116.

Muhammad Arnando. (2018). Pengaruh Latihan Ledder Drill (*Agility*) terhadap Kemampuan Footwork Bulutangkis Mahasiswa Dengan Menggunakan Model Variasi Latihan Untuk Atlet Usia 12-16 Tahun. *Sport Science and Health*, 2 (3), 182-194.

Putra, A. N., & Bahtra, R. (2024). Implementation of Long-Term Athlete Development (LTAD) to Sport Coach at KONI Pariaman City. *Gandrung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1352-1358. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i1.3285>

Widaningsih, S., & Prananda, R. (2019). Pengaruh penggunaan media audio visual digital terhadap penguasaan keterampilan servis pendek backhand dalam pembelajaran bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Ekonomi*, 1(2), 129-137.

Zarwan, & Arnando, M. (2020). *Buku Ajar Bulutangkis (Edisi Revisi)*. SUKABINA Press.

Zuhri, M. (2019). *Pelatihan konsentrasi untuk meningkatkan performa atlet*. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7(1), 1-10.

Zulbahri. (2018). Kemampuan Servis Mahasiswa Bulutangkis Dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(2), 402-408.